

MODEL PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN UNTUK MENGHASILKAN WIRAUSAHA MUDA PROFESIONAL DI UNIVERSITAS DR.SOETOMO SURABAYA

Liosten Rianna Roosida Ully Tampubolon, Bachrul Amiq
Universitas Dr.Soetomo Surabaya
liostenully@yahoo.com

ABSTRAK. Hampir dipastikan bahwa setengah penduduk di Indonesia yang menganggur atau memiliki pekerjaan yang tak layak. Ini bisa terjadi karena jumlah pencari kerja lebih besar dari jumlah peluang kerja yang tersedia. Salah satu indikator untuk menentukan suatu negara dikatakan negara yang maju adalah jumlah wirausahawan. Sebuah negara dikatakan negara maju apabila jumlah entrepreneurnya minimal 2% dari total jumlah penduduknya. Indonesia memiliki jumlah penduduk kurang lebih 200 juta penduduk. Menurut Alma (2013) bahwa suatu negara akan mampu membangun menjadi suatu negara industri, maka dibutuhkan wirausahawan minimal 2 % dari jumlah penduduknya; berarti dibutuhkan 4 juta orang wirausahawan. Pada tahun 2012 jumlah wirausahawan di Indonesia baru mencapai 1,56 % dari jumlah penduduk, sedangkan Malaysia mencapai 4%, Thailand mencapai 4,1 %, dan Singapura mencapai 7,2%. Jumlah entrepreneur di Indonesia sebesar 1,56% (3 juta) terdiri dari pengusaha kecil sampai pengusaha besar; namun sebagian besar adalah pedagang kecil yang belum terjamin mutu dan kelangsungan usahanya (www.okezone.com, 11 September 2013).

Perguruan Tinggi adalah lembaga pendidikan yang mempunyai peran strategis dalam menghasilkan sarjana-sarjana yang siap menjadi entrepreneur yang handal & profesional; sebagai bentuk tanggung jawab PT dalam mendukung program pemerintah untuk mencetak jumlah entrepreneur sebesar 5 persen dari jumlah penduduk pada tahun 2020 sebagaimana yang dicanangkan oleh Kementerian Koperasi & UKM RI. (Gerakan Koperasi Nasional, 2014). Universitas DR.Soetomo telah melakukan model pelatihan dan pendampingan untuk menghasilkan wirausaha muda profesional, dengan menggunakan metode rekrutment tenant yang tepat, model pelatihan tepat guna dan pendampingan berkelanjutan. Dengan model pelatihan dan pendampingan wirausaha telah dihasilkan 18 orang wirausaha mandiri, 3 orang merintis usaha dari total yang dilatih sebanyak 32 orang. Model pendekatan yang digunakan dalam pelatihan dan pendampingan kewirausahaan yaitu pendekatan kualitatif fenomenologis, metode *Focus Group Discussion* dan *Depth Interview*, magang, praktek dan evaluasi kinerja bisnis . Data dari hasil FGD dan *Depth Interview*, *Neuro Linguistic Program* (NLP), *content analysis* sehingga tersusun suatu kerangka model pelatihan dan pendampingan untuk menghasilkan wirausaha muda profesional.

Kata Kunci: *Ipteks, model, entrepreneur, pelatihan, pendampingan*

PENDAHULUAN

Kondisi perkembangan ekonomi dunia dan adanya era pasar bebas menuntut Indonesia untuk dapat menyejajarkan posisinya dengan dunia luar. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah dengan meningkatkan pembangunan ekonomi negeri serta mengurangi ketergantungan terhadap bangsa lain. Hal ini dapat tercapai salah satunya dengan mengembangkan kewirausahaan di Indonesia. Dengan melahirkan banyak wirausahawan sukses, ketergantungan Indonesia terhadap bangsa lain diharapkan dapat berkurang, karena telah mampu menciptakan lapangan baru dan memenuhi kebutuhannya sendiri.

Universitas Dr. Soetomo (UNITOMO); salah satu Perguruan Tinggi di Surabaya Jawa Timur, berlokasi di Jl. Semolowaru No 84; adalah lembaga pendidikan yang mempunyai peran strategis dalam menghasilkan sarjana-sarjana yang siap menjadi entrepreneur yang handal & profesional; sebagai bentuk tanggung jawab PT dalam mendukung program pemerintah untuk mencetak jumlah entrepreneur sebesar 5 persen dari jumlah penduduk pada tahun 2020 sebagaimana yang dicanangkan oleh Kementerian Koperasi & UKM RI. (Gerakan Koperasi Nasional, 2014). Selama tiga tahun terakhir Universitas DR.Soetomo terus mengembangkan dan menginovasi model pelatihan dan pengembangan kewirausahaan untuk menghasilkan wirausaha muda yang profesional setiap tahunnya. Program Pelatihan dan Pengembangan Kewirausahaan di Universitas DR.Soetomo sebagian besar pendanaannya di support oleh Kemenristekdikti dengan mendapatkan

hibah Program Pengembangan Kewirausahaan di tahun 2015, 2016 dan 2017 dengan total pendanaan sebesar Rp.270.000.000,- dan mendapat dukungan dari Kementerian Koperasi dan UKM RI pada tahun 2012, 2013 dan 2014 sebesar kurang lebih Rp.800.000.000,-. Gerakan Koperasi Nasional tahun 2014 mencanangkan program pemerintah untuk mencetak jumlah entrepreneur sebesar 5% dari jumlah penduduk di tahun 2020, maka Unitomo sangat mengapresiasi dan pro aktif dalam mendukung program pemerintah tersebut melalui langkah-langkah antara lain : **Pertama:** Menjadikan Unitomo dengan branding Campus Entrepreneur, **Kedua:** Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai Campus Entrepreneur, **Ketiga:** Menjadikan matakuliah Kewirausahaan dan Koperasi sebagai Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU), yang ditempuh oleh seluruh mahasiswa Unitomo, **Keempat:** Mendirikan Pusat Pendidikan, Pelatihan, Penelitian dan Pengembangan (PUSDIKLATLITBANG) Kewirausahaan Berbasis Koperasi.

Untuk menghasilkan wirausaha mandiri yang profesional diperlukan suatu model pelatihan dan pendampingan yang tepat guna dan berkelanjutan, yang selalu dievaluasi dan diperbarui sesuai dengan tuntutan kebutuhan di pasar.

METODE PELAKSANAAN

Model pelatihan dan pendampingan kewirausahaan di Universitas DR.Soetomo dilakukan melalui 5 tahapan yaitu :

Tahap I : Rekrutment Tenant, melalui cara :

1. Simposium
2. Kuliah Umum Kewirausahaan
3. Lomba Produk Kreatif Mahasiswa

Tahap II : Pelatihan dan Praktek Kewirausahaan, dengan menggunakan pendekatan

1. Focus Group Discussion (FGD), yaitu model pelatihan dan praktek kewirausahaan yang dilakukan dengan cara diskusi kelompok antara pelatih dengan tenant kewirausahaan baik di dalam kelas maupun praktek di lapangan.
2. Neuro Linguistic Program (NLP), yaitu model pelatihan dan praktek kewirausahaan yang dilakukan dengan memberikan pengetahuan teori kewirausahaan di dalam kelas tertentu.

Tahap III : Pendampingan yaitu model pendampingan kewirausahaan yang dilakukan dengan cara :

1. Konsultasi, yaitu model pendampingan yang dilakukan pada tenant bila tenant menghadapi masalah bisnis. Mentor berperan aktif dalam konsultasi ini.
2. Simulasi, yaitu model pendampingan kewirausahaan yang dilakukan pada tenant untuk menyelesaikan masalah bisnis. Pada model simulasi ini, tenant berperan aktif untuk mengungkapkan ide-ide kreatif bisnis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, sedangkan mentor mendampingi dan mengarahkan ide-ide kreatif tenant untuk menghasilkan suatu penyelesaian masalah yang tepat.
3. Evaluasi Kinerja Bisnis, yaitu model pendampingan kewirausahaan dengan cara mengevaluasi kinerja bisnis. Setelah delapan bulan tenant dilatih maka mentor akan mengevaluasi kinerja bisnis tenant, apakah tenant sudah dalam kriteria wirausaha mandiri, wirausaha baru dan sedang merintis usaha. Adapun untuk menentukan kriteria tersebut tenant akan dievaluasi dengan model sebagai berikut :

Penilaian Kinerja Bisnis Tenant

No	Aspek Kinerja	Skor	Bobot	Nilai
1.	Peningkatan Motivasi Usaha		20	
2.	Peningkatan Kemampuan Kelembagaan dan SDM		10	
3.	Peningkatan Kemampuan Teknis Produksi/Operasi		15	
4.	Peningkatan Kemampuan Pengembangan Pasar		20	
5.	Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan		10	
6.	Keberlanjutan Usaha		25	
	Jumlah		100	

Keterangan : Skor : 1,2,3,4,5 (1 : sangat jelek, 2 : jelek, 3 : cukup, 4 : baik, 5 :sangat baik)
 Nilai = skor x bobot

Adapun hasil model pelatihan dan pendampingan kewirausahaan untuk menghasilkan wirausaha mandiri yang profesional pada tahun 2016 dan 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Kriteria Bisnis Tenant IbK di Universitas DR.Soetomo Juni 2016

No	Nama	Status Tenant	NIM	Jenis usaha	Nilai kinerja bisnis	Kriteria bisnis sekarang
1.	Edi Sucipno	Merintis Usaha	2013320170	Bakso Iblish	425	Mandiri
2.	Khoriyadi	Merintis Usaha	2014320036	Ternak Kambing	335	Wirausaha baru
3.	Nindy Rizki KH.W.	Merintis Usaha	2014330144	Bakmi Gondang	400	Mandiri
4.	Aprilia Wulansari Cahyo	Merintis Usaha	2014330053	Mandu Twigim	365	Wirausaha baru
5.	Suecyati Dyah AP	Merintis Usaha	2013330017	Bimbingan Belajar	425	Mandiri
6.	Citra Maryanti	Merintis Usaha	2014320238	Brownies Vegan	425	Mandiri
7.	Dana Dwi Laksono	Merintis Usaha	201333109	Budidaya Cacing Sutera	300	Wirausaha baru
8.	Dedy Ahmadi	Merintis Usaha	2014320055	Pemberdayaan Bandeng	320	Wirausaha baru
9.	A. Fadil A.	Merintis Usaha	2013320135	Cuci Motor Salju	335	Wirausaha baru
10.	Imroatus S.	Merintis Usaha	2014330238	Cake Popaye	360	Wirausaha baru
11.	Ahmad Kholiq	Merintis Usaha	2014320238	Serba Kentang	360	Wirausaha baru
12.	Hefniyanto	Merintis Usaha	2013720021	Telur Ayam	275	Wirausaha baru
13.	Moh.Taufik	Merintis Usaha	2014700170	Es Tretan Dibik	345	Wirausaha baru
14.	Sugiyono	PKM-K	Alumni	Butik	425	Mandiri
15.	Fakhriyatul Iffadah	Merintis Usaha	2014330124	Smok Tas, Dompot, Mukenah	425	Mandiri
16.	Arya	Hibah Kemenkop dan UKM	Alumni	Toko besi ornamen	500	Mandiri
17.	Zaenal	Hibah Kemenkop dan UKM	2013320152	Sablon Kaos	500	Mandiri
18.	Dwi Isna Rosadi	Merintis Usaha	2014320233	Bros Kerang Lunik	300	Wirausaha baru
19.	Dwi Palupi	Merintis Usaha	2014330125	Bakpao Milar	300	Wirausaha baru
20.	Indah Rohmatuh	Merintis Usaha	2012610015	Pouch HP, Tab	335	Wirausaha baru
21.	Dodi Alfian	Merintis Usaha	2013320089	Melia Propolis	500	Mandiri
22.	Inowa Mijdiana Sawo	Merintis Usaha	2015320024	Puding Tofujam	225	Merintis Usaha
23.	Nisa Ulfa	Merintis Usaha	2015320156	Es lidah buaya	225	Merintis Usaha
24.	Yonathan Yitro Souhoka	Merintis Usaha	2013110005	DJ'S Foxtail Millet Cake (Klappertart)	300	Merintis Usaha
25.	Qurrotu A'yuni	Merintis	2012320066	Fashion dan	360	Wirausaha

	AS	Usaha		Aksesoris		baru
26.	Riezeta Ayu Fitrianty	Merintis Usaha	2012320015	Shop Pigura Foto dan Pigura Mahar	380	Wirausaha baru
27.	Ahmad Taufik Wildan	Merintis Usaha	2012320096	Telur Asin rendah kolesterol	300	Wirausaha baru
28.	Regar Wahyu Hidayat	Merintis Usaha	2015320111	Rambak Aneka Rasa	315	Wirausaha baru
29.	Fendi Alfian	Merintis Usaha	2015320026	Rujak Topping Es Krim	225	Merintis Usaha
30.	Nur Rahmania	Merintis Usaha	2015700134	Brownies Beton Nangka	225	Wirausaha baru
31.	Egga Aditya Pratama	Merintis Usaha	2015310002	Batik Tulis Suroboyo	360	Wirausaha baru
32.	Lintang Annogerah	Merintis Usaha	2015700067	Sushi Pecel	225	Merintis Usaha

Tabel 2. Rekapitulasi Kriteria Bisnis Tenant PPK Tahun Pertama 2015 dan Tahun Kedua 2016 di Universitas DR.Soetomo Per Juni 2017

No	Nama	Status Tenant	NIM	Jenis usaha	Nilai kinerja bisnis	Kriteria bisnis sekarang
1.	Khoriyadi	Merintis Usaha	2014320036	Ternak Kambing	360	Wirausaha baru
2.	Aprilia Wulansari Cahyo	Merintis Usaha	2014330053	Mandu Twigim	400	Mandiri
3.	Dana Dwi Laksono	Merintis Usaha	201333109	Budidaya Cacing Sutera	400	Mandiri
4.	Dedy Ahmadi	Merintis Usaha	2014320055	Pemberdayaan Bandeng	400	Mandiri
5.	A. Fadil A.	Merintis Usaha	2013320135	Cuci Motor Salju	420	Mandiri
6.	Imroatus S.	Merintis Usaha	2014330238	Cake Popaye	400	Mandiri
7.	Ahmad Kholiq	Merintis Usaha	2014320238	Serba Kentang	400	Mandiri
8.	Hefniyanto	Merintis Usaha	2013720021	Telur Ayam	275	Wirausaha baru
9.	Moh.Taufik	Merintis Usaha	2014700170	Es Tretan Dibik	345	Wirausaha baru
10.	Dwi Isna Rosadi	Merintis Usaha	2014320233	Bros Kerang Lunik	400	Mandiri
11.	Dwi Palupi	Merintis Usaha	2014330125	Bakpao Milar	400	Mandiri
12.	Indah Rohmatuh	Merintis Usaha	2012610015	Pouch HP, Tab	400	Mandiri

Bagi tenant yang masih dalam kriteria wirausaha baru dan merintis usaha akan tetap dilatih dan didampingi oleh mentor sampai akhirnya tenant dievaluasi kinerja bisnisnya mendapatkan kriteria wirausaha mandiri.

Tahap IV : Produksi, yaitu model pelatihan dan pendampingan kewirausahaan untuk proses produksi meliputi :

1. Teknik Produksi, adalah model pelatihan dan pendampingan yang berhubungan dengan teknik produksi. Mentor akan melatih tenant kewirausahaan untuk menggunakan teknik produksi tepat guna sehingga akan meningkatkan volume produksinya.
2. Teknologi, adalah model pelatihan dan pendampingan yang berhubungan dengan teknologi yang digunakan dalam proses produksi. Mentor akan mengarahkan, melatih dan mendampingi tenant untuk menggunakan teknologi yang inovatif sehingga menghasilkan

produk yang kreatif. Dengan adanya produk kreatif ini bisa memaksimalkan jenis produk yang dihasilkan.

Tahap V : Pasar, yaitu model pelatihan dan pendampingan kewirausahaan untuk membangun jaringan bisnis melalui :

1. Kemitraan, adalah model pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dengan cara membantu tenant untuk bisa membangun kemitraan dengan bisnis yang sudah berjalan. Mentor ikut membantu tenant dalam membangun jaringan bisnis melalui relasi bisnis mentor.
2. Asosiasi Bisnis, adalah model pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dengan mengikutsertakan tenant sebagai anggota asosiasi bisnis.
3. Segmentasi Pasar, adalah model pelatihan dan pendampingan kewirausahaan kepada tenant untuk mencoba memasuki pasar, dengan cara : pameran produk, showroom, outlet, online, web, pasar.

HASIL YANG DICAPAI

Adapun rekapitulasi output dari model pelatihan dan pendampingan kewirausahaan untuk menghasilkan wirausaha mandiri yang profesional di Universitas DR.Soetomo yaitu :

1. Menghasilkan 18 orang wirausaha mandiri dan 3 orang wirausaha baru.
2. Menghasilkan produk kuliner, ornamen, pigura, percetakan, aksesoris, fashion/butik.
3. Publikasi ilmiah : Prosiding dan Jurnal
4. Buku Ajar : Model Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan Untuk Menghasilkan Wirausaha Mandiri Profesional.

Adapun rekapitulasi impact dari model pelatihan dan pendampingan kewirausahaan untuk menghasilkan wirausaha mandiri yang profesional yaitu :

1. Omzet tenant berkisar antara 25-100 juta per bulan.
2. Membuka lapangan kerja.
3. Meningkatkan kapasitas produksi.
4. Produk masuk ke pasar.

KESIMPULAN

1. Model pelatihan dan pendampingan kewirausahaan di Universitas DR.Soetomo berhasil menciptakan 18 orang wirausaha mandiri
2. Model pelatihan dan pendampingan kewirausahaan di Universitas DR.Soetomo berhasil memberikan ciri khas tersendiri yang menjadi karakter kuat dalam model pelatihan dan pengembangan kewirausahaan modern.

DAFTAR PUSTAKA

Dan Steinhoff dan John F.Burgess (1993:35) wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola, dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2013 tentang pengembangan inkubator wirausaha.